

## Bentuk Penyajian Koreografi Tari Risak

Anisa Apriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [anisaapriyani455@gmail.com](mailto:anisaapriyani455@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 8 May 2025

**Abstrak:** Tari Risak merupakan koreografi tari yang terinspirasi dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat dan cenderung dialami oleh kaum perempuan yaitu Bullying. Bullying dapat menyerang siapa saja dan dimana saja, mulai dari tempat umum atau bahkan di ruang publik. Dampak dari bullying dapat menyebabkan kejiwaan korban menjadi stres, tertekan, bahkan trauma untuk berteman, sehingga korban menjadi pribadi yang lebih tertutup dan penyendiri. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Koreografi Tari Risak. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Hasil penulisan mendeskripsikan bahwa dalam hal ini akan digunakan unsur-unsur dasar tari sebagaimana yang diungkapkan oleh Sal Murgiyanto (1983:19), mengenai bentuk penyajian tari yang terdiri dari penari, gerakan tari, musik, tata rias, kostum, alat peraga, pola lantai dan tempat pertunjukan.

**Kata Kunci:** Bentuk Penyajian, Koreografi, Tari Risak

**Abstract:** Risak Dance is a dance choreography inspired by phenomena that occur in the school or community environment and tend to be experienced by women, namely Bullying. Bullying can attack anyone and anywhere, starting from public places or even in the public sphere. The impact of bullying can cause the victim's psyche to become stressed, depressed, and even traumatized to make friends, so that the victim becomes a more introverted and lonelier person. The purpose of writing is to know and describe the Form of Presentation of Risak Dance Choreography. This writing uses a qualitative descriptive method. The data collection technique is in the form of a literature study. The results of the writing describe that in this case the basic elements of dance will be used as expressed by Sal Murgiyanto (1983:19), regarding the form of dance presentation consisting of dancers, dance movements, music, makeup, costumes, props, floor patterns and performance venues.

**Keywords:** Choreography, Form of Presentation, Risak Dance

## **A. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial sangat tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berinteraksi, baik interaksi secara individu maupun secara organisasi atau berkelompok. Hal ini muncul dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial memiliki berbagai keterbatasan baik itu secara fisik maupun non fisik, yang secara tidak langsung menuntut manusia untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial secara berkelompok dan organisasi untuk memenuhi segala kebutuhannya (Muliyah, 2020). Kepribadian merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan keperibadian setiap orang tidak sama misalnya, faktor keturunan, faktor perkembangan fisik, mental, usia dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perkembangan kepribadian seseorang bersifat dinamis, artinya kepribadian seseorang bisa berubah sewaktu-waktu tergantung dari tahapan dan pengalaman hidup yang dialaminya. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan Masyarakat (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

Perempuan merupakan sosok istimewa yang diciptakan Allah Swt untuk menjadi makhluk yang pantas dicintai dan dihormati (al Fajri, Napiah, & Yasir, 2023). Tuhan menciptakan perempuan sebagai makhluk yang paling sempurna, disamping adanya kekurangan yang dimiliki. Tuhan juga menyertakan perasaan yang kuat sekaligus sangat rapuh dalam diri perempuan. Sesama perempuan harus saling menghargai dan mensupport, tetapi setelah ditelusuri banyak sekali kasus yang terjadi sesama perempuan, seperti bullying. Maraknya kasus ini membuat terciptanya karya tari "Risak" yang memberikan pembelajaran bagi siapa saja yang melihatnya. Kata risak berasal dari bahasa minang yang berarti "mengusik, mengganggu".

Landasan karya tari ini berpijak pada salah satu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat dan cenderung dialami oleh perempuan, yaitu Bullying. Bullying sebagai perilaku agresif kekuasaan terhadap siswa yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Yuyarti, 2018). Dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku mengganggu dan memaksa yang dilakukan secara berulang-ulang oleh sekelompok orang atau seseorang yang memiliki kekuasaan, terhadap seseorang yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Tindakan ini dapat menyerang siapa saja dan dimana saja, mulai dari tempat umum atau bahkan di ranah publik. Dampak dari tindakan bullying dapat mengakibatkan psikis korban menjadi stress, depresi, bahkan trauma untuk berteman, sehingga korban menjadi pribadi yang lebih tertutup dan penyendiri (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

Karya tari Risak terinspirasi dari seorang teman koreografer yang menjadi korban dari tindakan bully. Tari Risak menceritakan tentang seorang gadis yang memiliki kekurangan dalam dirinya, sehingga membuatnya malu untuk berteman atau bahkan bermain, karena teman-temannya selalu mengejek kekurangan yang dimiliki oleh gadis itu. Hingga pada suatu hari ia bertemu dengan teman-temannya, sang gadis dibully habis-habisan hingga membuatnya takut, sedih bahkan hampir depresi. Setelah beberapa waktu berlalu, gadis itu bertemu kembali dengan teman-teman yang membullynya, dengan perasaan marah dan kesal ia langsung memberontak saat teman-temannya ingin melakukan bully kepadanya. Sang teman merasa kaget sekaligus takut, karena orang yang mereka anggap lemah ternyata bisa berubah. Gadis itu pun mulai menyadari bahwa cantik tidak harus sempurna, karena kekurangan bisa menjadi suatu kelebihan. Teman-temannya meminta maaf kepada sang gadis dan menyadari bahwa sesama perempuan tidak boleh saling merendahkan atau bahkan melakukan kekerasan yang dapat melukai orang lain, akhirnya mereka berdamai dan menjalani hidup dengan baik.

Penulis menggunakan acuan penulisan atau pustaka yang relevan dengan judul tulisan. Jurnal Bentuk Penyajian Tari Sining Pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah (2020) berisi tentang wujud, rias, busana, gerak, penari, musik tari dan panggung. Analisis Bentuk Penyajian Tari Mogaele Pada Masyarakat Nias di Kecamatan Fanamaya di Kabupaten Nias Selatan (2022) didalamnya memuat busana, properti, musik iringan dan ragam gerak. Kedua jurnal merupakan rujukan atau acuan yang digunakan sebagai pustaka yang relevan. Hal ini dikarenakan subjek pembahasan yang ada dalam jurnal tersebut relatif sama dengan isi tulisan ini.

Penulis menggunakan landasan teori yang menjadi acuan dalam sebuah penulisan. Landasan teori yang digunakan dalam pembuatan tulisan ini meliputi beberapa buku yang berisi mengenai materi-materi yang relevan dengan isi tulisan, diantaranya yaitu buku Menuju Kelas Koreografi yang ditulis oleh Rully Rochayati, Efita Elvandari, dan Treny Hera, 2016. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif Buku lain yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini yaitu Koreografi Bentuk-Teknik-Isi oleh Y. Sumandiyo Hadi, 2012. Yogyakarta: Cipta Media. Beberapa teori yang diambil oleh penulis dari buku ini diantaranya penjelasan mengenai penari, gerak tari, tata rias, tata busana, musik iringan dan properti.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karya tari Risak agar dapat dipelajari dan dinikmati secara visual (pertunjukan), karya ini juga dapat dipahami melalui tulisan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan lebih spesifik dan mengutarakan bahwa pada umumnya yang lebih banyak digunakan untuk kajian tari adalah pendekatan kualitatif, justru karena sifat tari sebagai bentuk seni, dan dengan demikian banyak terkait dalam makna simbolik, (Sedyawati, 2007). Sebagaimana juga penelitian kualitatif, dilakukan melalui keterlibatan di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan/atau yang memerlukan waktu yang panjang. Tidak hanya sekedar mengamati dengan cara melihat dan mendengar saja, tetapi juga harus mampu terlibat secara penuh dalam situasi kehidupan seni yang sedang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu, kelompok, masyarakat dan organisasi, (Rohidi, 2011) Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka penulisan ini akan berpijak pada pendekatan kualitatif karena hasil akhir dari penulisannya dibuat secara deskriptif tentang bentuk penyajian tersebut secara utuh (Rochayati, 2020).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Bentuk Penyajian Tari Risak**

Bentuk ialah susunan kerangka dari hasil kesatuan yang menyeluruh saling bertautan satu dengan lainnya. Penyajian sering diartikan sebagai suatu proses menghidangkan, menyajikan atau menyuguhkan sesuatu yang akan diperlihatkan atau dipertunjukkan (Muda, 2022). Bentuk penyajian dalam tari ialah keseluruhan tari yang terdiri dari elemen-elemen dasar tari Sal Murgiyanto (1983: 19). Nilai-nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, pelaku, penari, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, dan perlengkapan.

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti "catatan tari masal" atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2012). Koreografi adalah seni menciptakan sebuah gerak yang berasal dari tubuh seseorang, sehingga menjadi suatu pola gerakan yang utuh dan tersusun.

Elemen-elemen dasar tari terdiri dari penari, gerak tari, musik iringan, tata rias dan kostum, tempat pertunjukkan, properti, dan desain lantai. Bentuk penyajian adalah sebuah gambaran atau wujud yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan. Penulisan

ini bertujuan untuk mengkaji Bentuk Penyajian Koreografi Tari Risak, yang mengacu pada pendapat Sal Murgiyanto tentang bentuk penyajian yang meliputi beberapa elemen-elemen dasar tari sebagai berikut:

### 1. Penari

Penari adalah individu yang menggunakan bakat mereka untuk mengekspresikan ide-ide, emosi, cerita dan bahkan suara dengan memanipulasi daerah tertentu dari tubuh (Rochayati, Elvandari, & Hera 2016). Daerah ini termasuk kepala, lengan, tangan, dada, pinggul, kaki, dan jari kaki. Penari merupakan seseorang yang memperagakan gerak tari dengan penuh ekspresi dan karakter sesuai dengan makna yang terkandung dalam tarian, agar pesan tari dapat tersampaikan kepada penonton. Tari Risak merupakan bentuk koreografi kelompok. Tarian ini dibawakan oleh lima orang penari perempuan berkisaran umur 20 tahun, karena cerita dalam tari risak menggambarkan seorang gadis yang menjadi korban bullying dari teman-temannya.

### 2. Gerak Tari

Gerak adalah bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu. Gerak tari merupakan unsur utama dan merupakan gerakan yang indah. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi sentuhan bentuk ekspresif dan nilai estetis (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016). Karya tari Risak berpijak pada gerak tari tradisi daerah Jawa, terutama ragam gerak tari Prawiro Watang, kemudian gerak dasar tersebut akan dikembangkan sesuai kebutuhan dalam karya tari. Pengembangan tersebut diantaranya pengembangan dari segi ruang, level, dimensi, tenaga, dan lain sebagainya melalui proses eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. sehingga diperoleh gerakan yang sesuai dengan kebutuhan karya tari.

Tari Risak terdiri dari 4 adegan, adapun gerak dasar yang digunakan dalam tiap-tiap adegan sebagai berikut:

#### **Adegan 1**

Hitungan 1: Sikap kepala menunduk, kedua tangan dirapatkan ke depan dada dengan genggaman menutupi wajah, badan sedikit membungkuk, posisi duduk kaki kanan sejajar dengan lutut kiri.

Hitungan 2: Kedua tangan merentang dengan genggaman, kaki kanan berdiri tegak sebagai penyangga, sedangkan kaki kiri diangkat ke depan.

Hitungan 3: Kedua tangan silang ke atas, kaki kanan maju ke depan.

Hitungan 4: Kedua tangan dibuka menutupi wajah, kaki kanan mundur ke belakang, sedangkan kaki kiri maju ke depan sedikit ditekuk.

### **Adegan 2**

Hitungan 1: Sikap kepala menunduk, tangan kanan memegang bahu kanan sedangkan tangan kiri ditekuk ke belakang, kaki kanan maju ke depan. Hitungan 2: Kedua tangan diangkat ke atas kepala, kemudian lengan ditekuk, kaki kanan berdiri tegak sebagai penyangga, sedangkan kaki kiri diangkat ke samping kiri.

Hitungan 3: Sikap kepala menunduk, kedua tangan silang memegang bahu, posisi duduk kaki kiri sejajar dengan lutut kanan.

Hitungan 4: Kedua tangan merentang ke samping, kaki kiri ke belakang.

### **Adegan 3**

Hitungan 1: Kedua tangan berada di depan dada dengan posisi genggam, kaki kiri maju ke depan.

Hitungan 2: Kedua tangan silang ke atas, kedua kaki di buka ke samping.

Hitungan 3: Kedua tangan berada di depan dada dengan posisi di genggam, kaki kanan maju ke depan.

Hitungan 4: Kedua tangan silang menutupi wajah, posisi duduk kaki kanan ditekuk ke belakang, sedangkan kaki kiri dibuka menyamping.

### **Adegan 4**

Hitungan 1: Kedua tangan dibuka ke samping dengan arah depan belakang, kaki kanan dibuka ke samping kanan belakang.

Hitungan 2: Kedua tangan dibuka ke samping dengan arah depan belakang, posisi duduk kaki kanan dibuka ke depan, sedangkan kaki kiri ditekuk ke belakang.

Hitungan 3: Kedua tangan lurus ke depan atas, kaki kanan maju ke depan.

Hitungan 4: Tangan kanan memegang bahu sebelah kiri, sedangkan tangan kiri memegang perut sebelah kanan, badan sedikit membungkuk, kaki.

## **3. Musik Iringan**

Musik iringan adalah unsur penunjang tari (Soedarsono, 1978:26). Keduanya saling berhubungan, iringan tari juga dapat ditimbulkan oleh penari sendiri dan disesuaikan dengan konsep garapan (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik dalam tari bukanlah sekedar iringan, tapi musik adalah pasangan dari tari. Karena musik adalah pasangan dari

tari, maka musik yang akan digunakan untuk mengiringi sebuah tarian harus sesuai dengan garapan tarinya.

Karya tari Risak menggunakan jenis musik iringan eksternal, yaitu musik yang dihasilkan dari alat-alat musik yang dimainkan, akan tetapi dalam hal ini penggunaan alat musik tidak dilakukan secara langsung melainkan musik telah dirancang terlebih dahulu oleh komposer sehingga menghasilkan musik midi atau MP3.

#### 4. Tata Rias

Tata rias adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/ konsep garapan (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016). Tata rias yang digunakan dalam tari Risak adalah rias corective, atau tata rias yang hanya digunakan untuk pementasan. Pada tata rias rias ini hanya mempertegas garis-garis wajah agar dalam jarak yang jauh wajah penari tetap dapat dilihat cantik dan menarik.

#### 5. Tata Busana

Tata busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang di tata koreografer sesuai dengan peranan yang dibawakan. Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan, baik desain busana maupun warnanya (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016). Busana yang digunakan dalam Tari Risak berwarna hitam yang melambangkan kesedihan dan ambisi serta warna putih yang melambangkan ketulusan. Aksesoris kepala menggunakan cepol rambut.

#### 6. Tempat Pertunjukan

Dalam suatu pertunjukan pastilah memerlukan tempat untuk pentas, atau tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan yang hendak dipentaskan. Bentuk tempat pertunjukan ada bermacam- macam antara lain: gelanggang atau arena, panggung terbuka (panggung sentral), panggung tertutup atau frontal (Sarastiti & Iryanti, 2012). Tempat pertunjukan tari Risak adalah panggung tertutup.

#### 7. Properti

Properti (*property*) adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat alat pertunjukan (Hidajat, 2017). Properti merupakan perlengkapan yang digunakan oleh penari saat menampilkan menampilkan sebuah tarian. Properti dibagi menjadi 2, yaitu properti tari dan properti panggung (Alfaruqi, 2022). Tari Risak

tidak menggunakan properti panggung akan tetapi menggunakan properti tari berupa kaca sebagai pendukung di suatu bagian.

#### 8. Desain Lantai

Desain lantai atau pola lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis ada dua macam, garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau serong. Garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping dan serong, serta dapat dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, spiral atau juga huruf S. Garis lurus memberikan kesan sederhana, tetapi kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah (Murgiyanto, 1986:105). Dalam karya tari Risak menggunakan berbagai bentuk desain lantai atau pola lantai, diantaranya diagonal, zigzag, segi lima, horizontal dan lainnya.



Gambar 1. Pola Lantai Diagonal



Gambar 2. Pola Lantai Zigzag



Gambar 3. Pola Lantai Segi lima



Gambar 4. Pola Lantai 2 Sisi



Gambar 5. Pola Lantai Segitiga

## D. Kesimpulan

Bentuk penyajian dalam tari ialah keseluruhan tari yang terdiri dari elemen elemen dasar tari Sal Murgiyanto (1983: 19). Nilai-nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, penari, desain lantai, iringan, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan.

Tari Risak merupakan karya tari yang terinspirasi pada salah satu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat dan cenderung dialami oleh perempuan, yaitu Bullying. Bullying adalah perilaku mengganggu dan memaksa yang dilakukan secara berulang-ulang oleh sekelompok orang atau seseorang yang memiliki kekuasaan, terhadap seseorang yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Tindakan ini dapat menyerang siapa saja dan dimana saja, mulai dari tempat umum atau bahkan di ranah publik. Dampak dari tindakan bullying dapat mengakibatkan psikis korban menjadi stress, depresi, bahkan trauma untuk berteman, sehingga korban menjadi pribadi yang lebih tertutup dan penyendiri.

Karya ini menggunakan pijakan dasar pada gerak tari tradisi daerah Jawa, terutama ragam gerak tari Prawiro Watang, kemudian gerak dasar tersebut akan dikembangkan sesuai kebutuhan dalam karya tari. Pengembangan tersebut diantaranya pengembangan dari segi ruang, level, dimensi, tenaga, dan lain sebagainya melalui proses eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. sehingga diperoleh gerakan yang sesuai dengan kebutuhan karya tari.

## Referensi

- Al Fajri, M. A., Napiah, M. A., & Yasir, M. (2023). Pemimpin Perempuan Dalam Tafsir Nusantara (Studi Komparatif Kisah Ratu Balqish dalam Tafsir Al Mishbah dan Tarjuman Al-Mustafid). ... *on Quranic Studies*, 202-222. Retrieved from <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/596>
- Alfaruqi, Muhammad. (2022). Konsep Garapan Tari Kama Nilakandi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 52-60. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p52-60>
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* (1st ed.). Yogyakarta: Cipta Media.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337-350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>

- Muda, Iskandar. (2022). Analisis Bentuk Penyajian Tari Mogaele Pada Masyarakat Nias Di Kecamatan Fanamaya Di Kabupaten Nias Selatan. *Journal Of Art Dance*, 11, 140-146.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. (2020). Exploring Learners' autonomy In Online Language-Learning In Stai Sufyan Tsauri Majenang. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rochayati, Rully, Elvandari Efiti, Hera Treny. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.
- Rully Rochayati, M. S. (2020). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index> ONLINE ISSN: 2655-2205. *Geter*, 3(2), 13.
- Sarastiti, Dian, & Iryanti, Veronica Eny. (2012). Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan Di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 1-12.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52-57.